



Urgency of Collection Development in Early Childhood Libraries

Urgensi Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan Anak Usia Dini

Mishbahul Khairiyah*, Sri Rokhyanti Zulaikha
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Indonesia)
mishbahulkhairiyah666@gmail.com

Received July 2023

Accepted December 2023

Abstract

In Indonesia, early childhood literacy lags far behind many other countries. This indicates a high urgency to expand and improve library collections that can assist in enhancing these children's literacy. This research aims to identify and understand the specific needs of early childhood in the context of literacy and how the library can fulfill these needs. This study was conducted using a descriptive qualitative literature study approach, where data was collected from various sources such as relevant journals and books. Subsequently, the collected data was analyzed using the Milles Huberman approach. The results of the analysis show that diverse and relevant collections greatly assist in strengthening the literacy learning process at the initial stage. In addition, these collections can also stimulate children's interest in reading. In conclusion, libraries must ensure that the literacy materials provided are in line with the developmental stage of early childhood. In this way, libraries can play a more effective role in efforts to increase literacy.

Keywords – Collection Development, literacy, early childhood libraries

Abstrak

Di Indonesia, literasi pada anak usia dini masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan banyak negara lain. Hal ini menunjukkan urgensi yang tinggi untuk memperluas dan memperbaiki koleksi perpustakaan yang dapat membantu dalam meningkatkan literasi anak-anak tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan memahami kebutuhan spesifik yang dimiliki oleh anak-anak usia dini dalam konteks literasi serta bagaimana peran perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Studi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi literatur kualitatif deskriptif, di mana data dihimpun dari berbagai sumber seperti jurnal dan buku yang relevan. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan pendekatan Milles Huberman. Hasil dari analisis tersebut menunjukkan bahwa koleksi yang beragam dan relevan sangat membantu dalam memperkuat proses pembelajaran literasi pada tahap awal. Selain itu, koleksi tersebut juga dapat menstimulasi minat baca pada anak-anak. Kesimpulannya, perpustakaan harus memastikan bahwa materi literasi yang disediakan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Dengan cara ini, perpustakaan dapat berperan secara lebih efektif dalam upaya peningkatan literasi.

Kata kunci – Pengembangan koleksi, literasi, perpustakaan anak usia dini

How to cite this article:

Khairiyah, M., & Zulaikha, S. R. (2023). Urgensi Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan Anak Usia Dini. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(3), 115–122.

<https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i3.77>

A. Pendahuluan

Perpustakaan adalah struktur bangunan yang digunakan untuk menyimpan buku dan berbagai materi informasi lainnya. Koleksi ini biasanya diorganisir dan dikelola sesuai dengan sistem tertentu untuk pengguna. Perpustakaan menyimpan koleksi dalam format cetak dan elektronik, dengan tujuan untuk melayani pengguna, bukan untuk penjualan komersial. Salah satu jenis perpustakaan yang dikenal umum adalah perpustakaan sekolah, yang berfungsi sebagai pusat pendidikan di sekolah dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan masyarakat dan peserta didik. Oleh karena itu, setiap sektor pendidikan harus memiliki perpustakaan, termasuk pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanak (TK) (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru, n.d.).

Perpustakaan Anak Usia Dini berperan penting sebagai sarana edukasi yang memfasilitasi anak-anak untuk mengeksplorasi pengetahuan dan kreativitas mereka, serta membantu membangun dasar yang kuat dalam kemampuan membaca dan menulis. Berdasarkan peraturan perpustakaan nasional nomor 13 tahun 2021, perpustakaan yang berfokus pada pendidikan anak usia dini disebut sebagai perpustakaan PAUD. Perpustakaan PAUD adalah bagian integral dari lingkungan pendidikan anak usia dini dan berfungsi sebagai pusat informasi dan sumber belajar yang mendukung upaya PAUD dalam mencapai tujuannya (Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2021).

Perpustakaan PAUD menjadi perhatian penting karena dari banyak jenis perpustakaan, hanya Perpustakaan PAUD yang tidak mendapatkan perhatian yang memadai. Permasalahan yang umum di masyarakat terkait penyediaan koleksi bacaan untuk anak usia dini antara lain sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya dukungan dari pemerintah dalam pengadaan perpustakaan PAUD, beberapa lembaga Pendidikan PAUD bahkan belum memasukkan pengenalan perpustakaan. *Kedua*, kekurangan fasilitas yang mendukung perkembangan anak usia dini dapat diatasi dengan meningkatkan koleksi di perpustakaan. *Ketiga*, perlu adanya upaya bersama dalam mendorong literasi anak usia dini, pemberdayaan perpustakaan menjadi tugas bersama yang melibatkan semua pihak untuk mendorong literasi, terutama pada anak-anak usia dini (Fitriani & Harjanty, 2023). Penelitian ini memberikan perhatian khusus pada realitas pendidikan literasi anak usia dini. Pendidikan literasi untuk anak usia dini menjadi semakin penting, terutama dalam era yang semakin kompetitif. Kasus rendahnya literasi menjadi permasalahan yang sering dibicarakan, Indonesia menghadapi tantangan serius dalam hal literasi, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019. Indonesia menempati posisi 62 dari 70 negara yang disurvei. Dengan demikian, Indonesia termasuk dalam daftar negara dengan tingkat literasi yang rendah (Sinaga, 2023).

Berdasarkan data dari UNESCO, Indonesia menduduki peringkat kedua dari bawah dalam daftar literasi global. Minat baca di kalangan masyarakat Indonesia diketahui rendah, dengan proporsi sekitar 0,001% dari total penduduk. Dengan kata lain, dari 1.000 orang di Indonesia, hanya satu individu yang aktif dalam kegiatan membaca (Husnawati *et al.*, 2022). Pada tahun 2022, Indonesia mencatat skor literasi membaca sebesar 359 poin, menunjukkan penurunan dari skor 371 poin yang dicapai pada 2018. Skor literasi membaca ini bahkan lebih rendah jika dibandingkan dengan pencapaian pada tahun 2000. Oleh karena itu, skor literasi membaca Indonesia pada 2022 mencatatkan prestasi terendah sejak pertama kali berpartisipasi dalam PISA.

Selain menghadapi penurunan dalam literasi membaca, Indonesia juga menunjukkan penurunan skor dalam matematika dan sains berdasarkan hasil PISA 2022. Dalam konteks matematika, skor pendidikan mencatat 366 poin, mengalami penurunan dari 379 poin yang dicapai pada 2018. Demikian pula, skor sains Indonesia mengalami penurunan dari 379 poin pada 2018 menjadi 366 poin pada 2022 (Direktorat Sekolah Dasar, n.d.). Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan literasi kepada anak usia dini, terutama di tengah persaingan yang semakin ketat di era yang semakin kompetitif.

Koleksi di perpustakaan anak usia dini adalah inti penting untuk mendorong literasi di usia dini. Koleksi juga menjadi elemen terpenting dalam perpustakaan dan menjadi faktor penentu keberhasilannya. Lembaga perpustakaan tidak dapat dianggap sebagai perpustakaan sejati tanpa koleksi. Beberapa artikel terkait urgensi pengembangan koleksi antara lain, penelitian oleh Siti Zulaichah berjudul "Urgensi Pengembangan Koleksi Menuju Perpustakaan Ideal". Penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan koleksi dan menekankan upaya inovasi, baik dalam isi maupun sistem internalnya, bukan hanya penampilan luar, melainkan juga perbaikan koleksi yang mengarah ke standar ideal bagi perpustakaan (Zulaichah, 2011). Artikel kedua oleh Iwin Ardyawin berjudul "Pentingnya Pengembangan Koleksi untuk Menyediakan Materi Berkualitas di Perpustakaan", menekankan perpustakaan sebagai sumber informasi yang mampu bersaing dengan pusat informasi lainnya. Pengembangan koleksi berperan penting sebagai alat untuk mengkoordinasikan aspek perencanaan, pendanaan, seleksi, dan akuisisi bahan pustaka. Pengembangan koleksi juga berfungsi sebagai panduan untuk mengarahkan perkembangan koleksi secara sistematis. Untuk menerapkan kebijakan pengembangan koleksi secara efektif, pustakawan harus mendorong pemustaka untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi yang andal (Ardyawin, 2020). Artikel lain oleh Lusi Ismail, berjudul "Pengenalan Perpustakaan Anak pada Usia Dini", membahas pentingnya memahami peran perpustakaan yang harus ditanamkan sejak dini. Langkah yang harus dilakukan adalah menyediakan fasilitas perpustakaan yang optimal bagi anak-anak (Ismail, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kepentingan khusus untuk melengkapi riset sebelumnya yang menyoroti kebutuhan penting pengembangan koleksi. Khususnya, penelitian ini berfokus pada eksplorasi perpustakaan yang dirancang khusus untuk anak usia dini. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti termotivasi untuk memeriksa lebih dalam mengenai pentingnya dan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan koleksi di perpustakaan yang ditujukan untuk anak usia dini. Tujuannya adalah untuk memahami dan menguraikan dengan mendalam mengapa perluasan dan peningkatan koleksi di perpustakaan untuk anak usia dini sangat penting.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode studi literatur, melibatkan analisis literatur yang mendalam dan memanfaatkan sumber-sumber yang kaya dengan teori. Studi literatur atau yang dikenal sebagai *Literature Review*, adalah ringkasan dari teori, temuan, dan referensi penelitian lain yang menjadi landasan logis dalam membangun argumen penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif dan deskriptif. Zed (dalam Aulinda, 2018) mendefinisikan studi literatur sebagai proses pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis, yang meliputi kegiatan membaca, mencatat, dan mengorganisir materi relevan untuk penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen seperti buku dan jurnal, yang terutama berasal dari penelitian sebelumnya dengan topik yang relevan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2018).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengembangan Koleksi

Pengembangan koleksi merupakan serangkaian langkah strategis yang dirancang untuk memastikan bahwa perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi penggunaanya secara efisien dan tepat waktu, melalui penggunaan berbagai sumber daya informasi, baik yang dihasilkan internal maupun eksternal (Edward, 2005). Tujuan utama pengembangan koleksi adalah untuk memastikan bahwa koleksi perpustakaan selalu relevan dengan kebutuhan perpustakaan dan masyarakat yang dilayani.

Sebagai salah satu elemen kunci dalam manajemen perpustakaan, pengembangan koleksi melibatkan proses perencanaan, pengadaan, organisasi, pemeliharaan, dan peningkatan sumber informasi yang ada (Wijanaraga, 2022). Sebagai upaya berkelanjutan, pengembangan koleksi harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa perpustakaan terus menyediakan sumber daya yang relevan dan berharga bagi penggunaanya. Selain itu, pengembangan koleksi berperan penting dalam mencapai tujuan dan misi perpustakaan, seperti mendukung pendidikan, literasi, penelitian, dan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Dalam konteks perpustakaan anak usia dini, Prasanti (2019) dalam karyanya, *Online Dictionary for Library and Information Science*, mendefinisikan bahwa koleksi perpustakaan ini mencakup buku bacaan pemula, buku bergambar, *audiobooks*, dan buku untuk anak-anak kecil seperti buku huruf, buku angka, *boardbook*, buku kain, dan mainan. Sullivan (2005) juga menjelaskan tentang koleksi yang ideal untuk perpustakaan anak usia dini.

- a. Buku anak-anak. Buku anak-anak merujuk pada literatur yang secara khusus ditujukan untuk pembaca muda, meliputi berbagai genre mulai dari fiksi, nonfiksi, buku papan, puisi, hingga materi belajar seperti alfabet dan angka. Buku bergambar dan naratif juga menjadi bagian penting dari kategori ini.
- b. Majalah. Majalah anak-anak biasanya difokuskan pada topik atau minat tertentu. Contoh mencakup '*Your Big Backyard*' untuk anak usia prasekolah dan '*Ranger Rick*' untuk anak usia 6-12 tahun yang berfokus pada sejarah alam. Koleksi pustaka mencakup berbagai pilihan majalah anak-anak.
- c. *Audiobooks*. Koleksi ini mencakup buku dalam format rekaman kaset atau CD, memberikan alternatif untuk pembaca muda, mulai dari anak-anak prasekolah hingga siswa sekolah menengah pertama, khususnya mereka yang masih dalam tahap awal literasi.
- d. Mainan. Koleksi mainan edukatif dirancang khusus untuk penggunaan anak-anak prasekolah. Melalui permainan, anak-anak dapat belajar tentang dunia sekitar mereka, membantu dalam pengembangan keterampilan motorik dan kognitif yang penting untuk membaca. Koleksi ini termasuk boneka, *puzzle*, lego, dan permainan lainnya.

2. Perpustakaan Anak Usia Dini

Perpustakaan adalah entitas yang terletak dalam struktur bangunan, berisi kumpulan buku yang tersusun rapi sehingga mudah diakses dan dimanfaatkan oleh pembaca sesuai kebutuhan (Sutarno, 2003). Perpustakaan dilengkapi dengan berbagai fasilitas, termasuk area membaca, rak buku, rak majalah, meja dan kursi, kartu katalog, serta sistem manajemen khusus. Petugas perpustakaan memastikan operasional berjalan optimal sesuai standar (Sutarno, 2003). Dalam konteks pengembangan literasi usia dini, perpustakaan PAUD berperan sebagai pusat pembelajaran. Beberapa inisiatif yang dilakukan antara lain: mengorganisir kegiatan membaca, bercerita tentang perpustakaan, kunjungan virtual ke perpustakaan, dan mendesain perpustakaan sendiri dengan membawa buku favorit dari rumah, serta berbagai kegiatan *story telling* (Novrani *et al.*, 2021).

Masa awal perkembangan anak biasa disebut sebagai periode emas, di mana anak-anak di PAUD berkesempatan mengeksplorasi minat mereka, bermain dengan sukacita, dan sangat responsif terhadap stimulasi lingkungan (Aulinda, 2018). Rentang usia kritis pada anak usia dini adalah antara 3 hingga 6 tahun, tahapan penting dalam perkembangan anak. Pada usia ini, anak-anak memiliki ketertarikan pada buku cerita yang berisi ilustrasi dan warna ceria. Periode literasi anak dimulai sejak mereka lahir hingga berusia enam tahun.

Perpustakaan Nasional mendefinisikan Perpustakaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai bangunan yang berada di area PAUD yang menyimpan koleksi karya cetak khusus untuk anak-anak usia dini. Perpustakaan ini berfungsi sebagai sumber utama informasi untuk memfasilitasi pencapaian target pembelajaran PAUD (Perpustakaan Nasional R.I, 2021). Karakteristik perpustakaan untuk anak-anak usia dini, menurut studi Shofaussamawati (Khairiyah & Marlina, 2021), mencakup beberapa hal berikut.

- a. Ruang yang terang dengan dinding berwarna cerah, didekorasi dengan foto atau lukisan yang menarik.
- b. Koleksi mencakup buku dan media audio visual yang sesuai dengan usia anak. Buku-buku tersebut berisi gambar-gambar seperti bintang, tanaman, dan elemen animasi yang dapat menarik perhatian anak.
- c. Pustakawan di perpustakaan PAUD harus memiliki kesabaran saat berkomunikasi dengan anak-anak dan menunjukkan sikap yang ramah serta mendukung terhadap mereka.

Sesuai dengan regulasi dari Perpustakaan Nasional, perpustakaan anak usia dini adalah perpustakaan yang berada dalam lingkungan PAUD. Perpustakaan anak usia dini memiliki signifikansi besar sebagai sumber utama informasi dan pengetahuan, menanamkan kesadaran awal tentang pentingnya perpustakaan sebagai alat akses pengetahuan dan informasi (Ismail, 2017). Perpustakaan anak usia dini bukan hanya tentang koleksi dan gedung, tetapi juga meliputi sistem pemeliharaan, penyimpanan, dan pemustaka. Perpustakaan ini penting dalam membangun literasi sesuai dengan tujuannya untuk mempromosikan minat baca, literasi, dan pengembangan keterampilan awal (Perpustakaan Nasional R.I, 2021). Sebagai sumber daya berharga, perpustakaan anak usia dini membantu anak-anak dalam membangun fondasi literasi, imajinasi, dan pengetahuan. Dengan memanfaatkan perpustakaan ini sebagai sarana pendidikan, kita mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

3. Urgensi Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan Anak Usia Dini

Pengembangan koleksi di perpustakaan anak usia dini adalah elemen krusial dalam penyediaan materi ajar yang relevan. Hal ini berarti bahwa koleksi perpustakaan PAUD memainkan peran penting dalam menyetujui beragam materi bacaan yang sesuai dan berkontribusi pada pendidikan literasi anak-anak usia dini (Prasanti, 2019). Materi bacaan tersebut meliputi buku narasi, buku berilustrasi, teks yang mudah dimengerti, dan sumber alternatif yang mendukung efisiensi pengajaran membaca dan menulis bagi anak-anak.

Buku Cerita Anak, salah satu jenis bacaan yang penting, dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan minat khusus anak-anak. Buku ini biasanya dilengkapi dengan gambar berwarna cerah yang menarik perhatian anak-anak. Isi dari buku ini seringkali membahas isu-isu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti persahabatan, dinamika keluarga, aktivitas sekolah, dan petualangan, dengan tujuan untuk memperluas cakrawala imajinasi, merangsang kreativitas, dan mempertajam kemampuan analitis anak (Trimansyah, 2020). Selain itu, Buku Non-Fiksi untuk Anak juga tak kalah penting. Buku-buku ini disajikan dalam format yang sederhana namun menarik, dan mencakup topik seperti ilmu pengetahuan, alam, sejarah, atau kebudayaan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak. Ilustrasi dan gambar sering ditambahkan untuk membantu anak-anak memahami konsep-konsep yang mungkin kompleks.

Sumber Belajar Interaktif Tambahan juga dapat dimanfaatkan untuk memperkaya literasi anak, seperti aplikasi edukasi, gim pendidikan, kartu kosakata, dan lainnya. Tujuannya adalah untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat memotivasi anak-anak untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Pemilihan dan penyusunan koleksi yang sesuai untuk anak-anak usia dini tidak hanya terbatas pada jenis koleksi, tetapi juga melibatkan cara memilih dan menyusun koleksi itu sendiri. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam proses ini meliputi penyesuaian dengan tahap perkembangan anak, variasi tema, standar kualitas, dan tata kelola koleksi yang baik (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021).

Mendorong literasi pada anak usia dini sangat penting. Koleksi yang beragam dan menarik dapat merangsang minat anak-anak dalam membaca. Akses mudah ke berbagai buku yang sesuai dengan usia mereka cenderung meningkatkan motivasi mereka untuk menjelajahi dunia literasi (Husnawati *et al.*, 2022). Dalam konteks pengembangan koleksi, perpustakaan PAUD harus memastikan memiliki koleksi literasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Ini mencakup buku-buku dengan teks ringan dan mudah dimengerti, gambar yang mengilustrasikan cerita dengan jelas, dan cerita yang relevan dengan pengalaman anak-anak (Diana *et al.*, 2021). Selain dari sekolah dan perpustakaan, kerja sama orang tua dan guru juga diperlukan. Bentuk kerja sama ini dapat melibatkan beberapa hal berikut.

1. Kegiatan berkala. Orang tua dan guru harus mengatur kunjungan berkala ke perpustakaan PAUD bersama anak-anak untuk memperkuat minat baca mereka.
2. Ikut serta dalam *event*. Anak-anak dapat diajak untuk mengikuti berbagai aktivitas di perpustakaan PAUD, seperti sesi bercerita, drama, atau workshop kreatif.
3. Pelatihan khusus. Perpustakaan PAUD sebaiknya menyelenggarakan sesi pelatihan untuk orang tua dan guru tentang pendekatan literasi anak, termasuk cara efektif membacakan cerita dan memilih materi bacaan.
4. Daftar buku rekomendasi. Dengan kerja sama antara guru dan perpustakaan PAUD, dapat dibuat daftar buku rekomendasi yang sesuai untuk anak-anak, membantu orang tua dalam memilih buku.
5. Ruang baca di rumah atau sekolah. Berdasarkan saran dari perpustakaan PAUD, orang tua dan guru bisa mendesain ruang baca yang menarik di rumah atau kelas, lengkap dengan beragam buku.
6. Inisiatif literasi bersama. Melakukan kegiatan kolaboratif seperti mengundang penulis tamu, pertukaran buku, atau program literasi lainnya bersama perpustakaan PAUD.
7. Ulasan dan saran. Orang tua dan guru dapat memberikan ulasan dan saran kepada perpustakaan PAUD terkait koleksi, program, atau layanan yang diberikan untuk peningkatan kualitas.

Dengan menggabungkan upaya antara orang tua, guru, dan perpustakaan PAUD, dapat tercipta lingkungan yang mendukung perkembangan literasi anak secara efektif (Darmawan *et al.*, 2021). Oleh karena itu, pengembangan koleksi di perpustakaan PAUD memainkan peran penting dalam mendukung literasi anak usia dini. Koleksi yang lengkap dan relevan menciptakan pembelajaran yang kondusif untuk pengembangan keterampilan membaca dan menulis.

D. Simpulan

Pengembangan koleksi dalam konteks perpustakaan anak usia dini berfungsi sebagai sarana yang esensial dalam penyediaan materi pembelajaran yang relevan. Koleksi yang dikembangkan di perpustakaan PAUD memfasilitasi berbagai jenis materi bacaan yang sesuai dan berkontribusi pada pendidikan literasi anak-anak usia dini. Materi ini meliputi buku cerita, buku bergambar, teks sederhana, dan berbagai materi lain yang efektif untuk proses belajar membaca dan menulis.

Pada konteks pengembangan literasi anak usia dini, koleksi yang beragam dan menarik berpotensi untuk merangsang minat membaca anak-anak. Dengan mudahnya akses ke berbagai buku yang sesuai dengan usia, anak-anak cenderung lebih termotivasi untuk menjelajahi dunia literasi. Selain itu, dalam pengembangan koleksi, perpustakaan PAUD dapat memastikan penyediaan bahan literasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Materi ini mencakup buku-buku dengan teks yang ringan dan mudah dimengerti, gambar yang mengilustrasikan cerita dengan jelas, dan cerita yang relevan dengan pengalaman anak-anak. Sehingga, pengembangan koleksi di perpustakaan PAUD berperan penting dalam mendukung literasi anak usia dini. Koleksi yang lengkap dan relevan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk pengembangan keterampilan membaca dan menulis.

Daftar Pustaka

- Ardywin, I. (2020). Urgensi Pengembangan Koleksi sebagai Upaya Menyediakan Koleksi yang Berkualitas di Perpustakaan. *Jurnal Adabiya*, 20(1), 86. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v20i1.6779>
- Aulinda, I. F. (2018). Menanamkan Budaya Literasi pada Anak. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 148–172. <https://doi.org/10.36768/abdau.v2i1.41>
- Darmawan, I. P. A., Nalle, P. A., Magdalena, M., Marderina, M., & Julita, Y. (2021). Upaya Sekolah dan Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(2), 175. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i2.1254>
- Diana, R., Darmawan, I. P. A., & Simamora, E. S. B. (2021). Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Vox Dei: Jurnal Teologi dan Pastoral*, 2(1), 1–16.
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru. (n.d.). Memperkenalkan Perpustakaan Kepada Anak Usia Dini.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini. (2021). Panduan Literasi Paud. In *Buku Panduan*.
- Fitriani, L., & Harjanty, R. (2023). Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini. *Nursa: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 163–177.
- Edward, E. & M. Z. S. (2005). *Developing Library and Information Center Collections (Ed 5)*. Libraries Unlimited.
- Husnawati, H., Italiana, F., Zariyatul, Z., & Budiarti, E. (2022). Upaya Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini dengan Perpustakaan Digital. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1717–1720. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.628>
- Ismail, L. (2017). Pengenalan Perpustakaan Kepada Anak Usia Dini. *Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 1(2).
- Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Perpustakaan Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Khairiyah, L., & Marlini. (2021). Pengenalan Perpustakaan untuk Membangun Minat Baca pada Anak Usia Dini. *Jendela Bunda*, 8(2).
- Novrani, A., Caturwulandari, De., Purwestri, D., Annisa, E., & Faridah, I. (2021). Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun. In *Buku Saku*.
- Peringkat Indonesia pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018 - Direktorat Sekolah Dasar. (n.d.).
- Perpustakaan Nasional R.I. (2021). Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Luar Biasa. In *Perpustakaan Nasional R.I. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*.
- Prasanti, N. (2019). *Pengembangan Koleksi Anak Di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Bogor*. Universitas Indonesia.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sinaga, T. M. (2023). Literasi Rendah, Ketersediaan Buku Sesuai Minat Siswa Minim. In *Kompasiana*.
- Sullivan, M. (2005). *Fundamentals of Children's Services*. United States of. American Library Association.
- Sutarno, N. (2003). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Yayasan Obor Indonesia.
- Trimansyah, B. (2020). Panduan Penulisan Buku Cerita Anak. In *Buku Panduan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*

Wijanaraga, I. W. (2022). Analisis Pengembangan Koleksi Perpustakaan IPDN Kampus NTB. *Media Sains Informasi dan Perpustakaan*, 2(2), 49–68.

Zulaikha, S. (2011). Urgensi Pengembangan Koleksi Menuju Perpustakaan Ideal. *Pembentukan Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas*, 2, 74.

Educaniora: Journal of Education and Humanities, 2023

www.educaniora.org



Article's contents are provided on an Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons International License. Readers are allowed to copy, distribute and communicate article's contents, provided the author's and Educaniora journal's names are included. It must not be used for commercial purposes. To see the complete license contents, please visit <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>